

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
(SPPKB) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
HILIDUHO TAHUN PELAJARAN  
2023/2024

*By Felistina Hia*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai mutu pendidikan berkualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran pada masa sekarang ini, diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Berhasilnya pendidikan, maka hendakn pembelajaran disusun dengan matang dengan melaksanakan strategi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien, dan memunculkan suat keaktifan siswa. Strategi merupakan metode yang memberikan solusi dan informasi. Menurut Dick & Suyadi (2013:33), "Strategi pembelajaran adalah seluruh cara agar capaian belajar dapat tercapai."

Pendekatan pembelajaran di sekolah mencakup berbagai strategi, termasuk SPPKB. Strategi ini diutamakan terlibatnya mental siswa secara maksimal, mendorong siswa untuk aktif berpikir, bukan hanya mendengar dan mencatat.

SPPKB mengembangkan daya pikir melalui analisis fakta dan pengalaman pemecahan masalah, dengan materi yang ditemukan siswa sendiri melalui dialog dan pengalaman belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2015:117-228), SPPKB berfokus pada peningkatan keaglian berfikir siswa melalui analisis fakta dan penghubungan pengalaman siswa dengan kehidupan nyata.

Heri Gunawan (2012:186) menyatakan bahwa strategi dibutuhkan dalam pembelajaran agar meningkatnya kemampuan berpikir membuat pendidikan lebih bermakna, dengan siswa lebih aktif dan belajar mendalami, bukan hanya menghafal, sehingga meningkatkan minat belajar. Namun, strategi ini mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar mendengar dan mencatat.

Keaktifan siswa sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan keterlibatan aktif yang mengembangkan kemampuan

berpikir. Tanpa keaktifan siswa, proses belajar mengajar tidak akan efektif. Pelaksanaan strategi pembelajaran kemampuan berpikir meningkatkan keterlibatan aktif siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, tertanam dalam pikiran, dan menghasilkan hasil yang optimal.

Ahmad, Amrah, & Karim (2021) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa ditandai oleh keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas, mengemukakan pendapat, bertanggungjawab, dan saling kerja sama antar siswa.

Berdasarkan observasi sebelumnya di SMA Negeri 1 Hiliduho pada tanggal 26 Januari 2023, di lokasi penelitian didapatkan sejumlah informasi bahwa pelaksanaan SPPKB kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar pendidikan Ekonomi belum digunakan guru saat mengajar.

Atas dasar uraian di atas Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar diatas, maka identifikasi masalah, yakni:

1. SPPKB belum digunakan oleh guru saat mengajar.
2. Masih terdapat siswa pasif, tidak memberikan pertanyaan atau ide-ide ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Keaktifan siswa dalam belajar lemah.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan penelitian yaitu : Pengaruh SPPKB Terhadap Aktifnya Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian, yaitu: Apakah ada SPPKB Terhadap Aktifnya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan Penelitian dalam penulisan Skripsi ini yaitu: Untuk mengetahui data tentang SPPKB terhadap aktifitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini di bagi, yakni :

##### **1. Dari segi Teoritis**

- a. Diharapkan mampu adanya pemikiran yang signifikan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan rujukan kepada para insan akademik khususnya tentang penggunaan SPPKB.
- b. Sebagai bahan referensi, rujukan bagi peneliti berikutnya.

##### **2. Dari segi Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam menggunakan SPPKB merupakan salah satu strategi pembelajaran.
- b. Sebagai bahan kepada guru untuk memahami faktor yang mempengaruhi siswa untuk terlibat aktif dalam belajar.
- c. Sebagai pedoman pembelajaran dalam manambah keahlian berfikir kritis, sehingga dapat terlibat aktif dalam memberikan gagasan, pertanyaan atau ide-ide ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- d. Sebagai bekal bagi peneliti dalam menemukan faktor yang dapat mempengaruhi SPPKB terhadap keaktifan belajar siswa pada masa berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

#### **1.7 Devenisi Operasional**

Untuk mencegah terjadinya perbedaan tanggapan, peneliti memberikan definisi yang jelas untuk setiap istilah:

1. SPPKB adalah berfokus untuk meningkatkan kapasitas berpikir siswa dari analisis fakta dan pengalaman peserta didik (Wina Sanjaya, 2015:117-228).
2. Keaktifan belajar siswa adalah kondisi siswa terlibat <sup>41</sup> aktif dalam proses belajar, berperan aktif atas tugas yang diberikan (Ahmad, Amrah, & Karim, 2021).
3. Siswa adalah individu yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan mengalami perubahan fisik, psikis, serta kognitif, termasuk kemampuan berpikir abstrak dan mulai mandiri secara emosional dari orang tua. Masa ini umumnya terjadi antara usia 12-22 tahun (Mardiana, 2022).

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Pengertian SPPKB

SPPKB berfokus untuk mengembangkan kapasitas gagasan pembelajar melalui analisis fakta atau pengalaman untuk menyelesaikan persoalan. Materi tidak disajikan langsung, melainkan siswa dibimbing untuk menemukannya sendiri melalui dialog dan pengalaman siswa

<sup>16</sup> Menurut Peter Reason (2013:230), berpikir adalah mental yang melibatkan lebih dari sekadar mengingat atau memahami; ia memerlukan seseorang untuk melangkah melampaui informasi yang diterima untuk menemukan solusi baru. George W. Maxim (2013:234) menyatakan bahwa SPPKB menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Dalam SPPKB, siswa bukan sekadar mendengar dan mencatat, tetapi dibimbing untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri melalui dialog dan pengalaman mereka. Strategi ini fokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan data, fakta, dan konsep sebagai bahan latihan, serta mendorong siswa untuk berwawasan dan mencari konsep sendiri melalui pertanyaan yang memacu pemikiran.

#### 2.1.2 Karakteristik SPPKB

Menurut Wina Sanjaya (2015:226), : “SPPKB pada dasarnya mempunyai tiga ciri utama”:

- a. SPPKB menekankan pada pengoptimalan kekuatan mental siswa, bukan pada kegiatan pasif seperti mendengar dan mencatat. Sebaliknya, SPPKB memotivasi siswa aktif dalam berpikir. Oleh karena itu, dalam aplikasian SPPKB perlu diperhatikan beberapa hal.
  - Guru harus memprioritaskan langkah kognitif.

- Guru perlu menimbangkan perkembangan kognitif siswa dalam perencanaan topik dan metode pembelajaran.
  - Siswa harus mengorganisasi materi yang dipelajari, dan guru harus membantu mereka memahami hubungan antar konsep.
  - Guru harus menunjukkan ide baru terkait pengetahuan yang siswa.
- b. Strategi SPPKB dilaksanakan dari percakapan dan tanya jawab terus-menerus, bertujuan dikembangkannya daya pikir terhadap masalah yang diajukan. Ini membantu siswa membentuk pandangan dan solusi sendiri, serta memperoleh pengetahuan yang dipahami secara mandiri.
- c. SPPKB berfokus pada dua aspek utama: 1) Proses belajar bertujuan ditingkatkannya keterampilan berpikir, sementara 2) hasil belajar bertujuan untuk pemahaman dan menguasai materi terbaru.

### 2.1.3 Tahap-tahap dalam SPPKB

SPPKB mengutamakan aktifnya siswa dalam kelas, bukan sekadar mendengarkan dan mencatat. Pendekatan pasif ini dapat mengurangi motivasi dan gairah belajar. Menurut Suryadi (2013:13), terdapat beberapa tahap SPPKB, yakni:

1. Tahap Orientasi : guru melakukan penyesuaian pembelajaran. Tahap ini dapat dilakukan dengan,
  - a. Penjelasan tujuan meliputi materi dikuasai oleh pembelajar
  - b. Penjelasan tentang langkah-langkah yang diambil siswa dalam setiap tahapan proses belajar.
2. Tahap Pelacakan : Pada tahap ini, guru melakukan percakapan dan bertanya untuk menilai pemahaman siswa, dan menggunakan hasilnya untuk merancang percakapan dan bertanya di tahapan berikutnya.
3. Tahap Konfrontasi : Merupakan saat guru menampilkan soal yang sesuai pemahaman pembelajar.

4. Tahap Inkuiri : tahap ini, siswa diajak berpikir secara mendalam dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Guru memberikan waktu bagi siswa menemukan ide dan solusi melalui berbagai teknik.
5. Tahap Akomodasi : terbentuknya gagasan baru melalui simpulan belajar, dimana siswa harus mencari kata kunci sesuai judul, dan mereka diarahkan untuk menyimpulkan.
6. Tahap Transfer : melibatkan penyajian permasalahan terbaru yang serupa dengan masalah sebelumnya untuk melatih siswa dalam mentransfer kemampuan berpikir mereka. Guru memberikan tugas sesuai topik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah baru.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, beberapa hal harus diperhatikan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran agar SPKB dapat berhasil dengan baik, yakni:

1. Strategi pembelajaran kemampuan berpikir bersifat demokratis, sehingga terciptanya saling menghargai. Siswa harus ditempatkan sebagai sasaran dengan inisiatif pembelajaran datang dari mereka, bukan hanya sebagai objek.
2. Strategi pembelajaran kemampuan berpikir melibatkan kondisi tanya jawab, sehingga guru harus mengembangkan keterampilan bertanya, seperti melacak, memancing, dan mengajukan pertanyaan deduktif-induktif, serta pertanyaan terbuka dan tertutup. Guru harus menghindari sebagai asal informasi materi.
3. SPPKB dikembangkan dalam kondisi dialogis yang mendorong beraninya siswa untuk menjawab, membuktikan, mengeluarkan ide, mengambil kesimpulan, dan hubungan antar aspek.

#### **2.1.4 Kelebihan Dan Kekurangan SPPKB**

Setiap strategi, termasuk SPPKB, memiliki keunggulan dan kekurangan. Menurut Amri, R. F. (2016:54), berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari SPPKB, yakni:

**a. Kelebihan SPPKB**

- a. Terlatihnya siswa dalam menyelesaikan persoalan saat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membantu siswa siap menyelesaikan tes dari guru
- c. Mendorong peserta didik untuk aktif pada kegiatan belajar
- d. Siswa bebas untuk mengeksplorasi keterampilan mereka menggunakan beragam media.

**b. Kekurangan SPPKB**

- a. SPPKB memerlukan waktu lebih banyak, sehingga tidak efektif jika waktu pelajaran terbatas.
- b. Siswa dengan daya berpikir rendah akan sulit mengikuti karena mereka sering dihadapkan pada pemecahan masalah.
- c. Ketiadaan kesiapan dari guru atau siswa dalam SPPKB dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan.
- d. SPPKB lebih efektif diterapkan di sekolah yang sesuai dengan karakteristik strategi tersebut.

**2.1.5 Dasar Pertimbangan Pemilihan SPPKB**

Ada yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran menurut Heri Gunawan, (2012:46), di antaranya:

**a. Tujuan yang ingin dicapai**

Pertanyaan berkaitan pada tujuan pembelajaran meliputi: apakah tujuan tersebut berkaitan tingkat kesulitan; kebutuhan keterampilan akademis; dan kesesuaian dengan SPPKB, terutama jika pelajaran fokus pada pembentukan fisik seperti olahraga.

**b. Bahan atau materi pembelajaran**

Pertanyaan tentang bahan pembelajaran meliputi: apakah materi sesuai teori, apakah memerlukan persyaratan khusus untuk dipelajari; dan apakah tersedia sumber buku untuk mempelajarinya.

**c. Siswa**

Pertanyaan tentang siswa meliputi: apakah strategi pembelajaran sesuai pada minat, bakat, gaya belajar dan keadaan siswa.

20

## **2.2 Keaktifan Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar**

Proses pembelajaran bertujuan untuk peningkatan kreativitas siswa. Keaktifan siswa adalah unsur dasar untuk berhasilnya pembelajaran, membantu mereka membangun pengetahuan dan memahami persoalan yang dihadapi dalam belajar.

23

Keaktifan berasal dari "aktif," yang berarti giat dan reaktif, sedangkan keaktifan adalah "sibuk". Belajar berarti usaha memperoleh ilmu dan mengubah tingkah laku melalui pengalaman. Menurut Nana Sudjana (2016:61), keaktifan belajar mencakup keterlibatan pembelajar penyelesaian tugas, pemecahan masalah, dan bertanya kepada teman selama pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka keaktifan adalah kegiatan fisik dan non-fisik siswa selama pembelajaran yang bertujuan dikembangkannya potensi dan mencapai hasil belajar. Peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

45

### **2.2.2 Pentingnya Keaktifan Siswa Dalam Belajar**

Keaktifan belajar siswa adalah prinsip utama dalam pembelajaran, karena belajar melibatkan aktivitas. Pengalaman belajar diperoleh melalui interaksi aktif siswa dengan lingkungan. Meskipun guru menyediakan bahan belajar, siswa yang mengelola dan mencermatinya sesuai latar belakang, minat dan bakatnya

18

### **2.2.3 Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Indikator keaktifan belajar siswa ada 8 (delapan) macam (Nana Sudjana, Jurnal 16 Juni 2018) adalah :

1. Ikut serta dalam melakukan tugas
2. Melibatkan dalam mencari solusi masalah

3. Bertanya kepada guru jika kurang memahami
4. Penyelesaian masalah dilakukan dengan mencari informasi
5. Ada petunjuk guru pada diskusi kelompok
6. Menilai diri dan hasil yang didapat
7. Berlatih memecahkan soal atau masalah serupa
8. Penerapan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas

Menurut Herman Suherman (Jurnal, 10 September 2016), keaktifan siswa dapat dilihat dari indikator seperti atusias belajar, sedangkan siswa yang tidak aktif cenderung diam, tidak relevan, pasif, atau menghindar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Indikator keaktifan belajar meliputi partisipasi dalam tugas, upaya mencari informasi untuk memecahkan masalah, serta gerakan yang sesuai dengan keadaan dan naluri siswa.

### **2.2.6 Upaya Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar**

Belajar siswa merupakan cara diperbuat sehingga siswa dapat dapat aktif ktif dan kreatif. Subjek dalam pembelajaran yakni siswa sebagai pelaku aktivitas belajar. Untuk itu, maka perlu dikondisikan pembelajaran yang dapat menuntut siswa belajar dengan aktif. Beragam cara yang dilakuakn agar keaktifan belajar siswa meningkat yakni dengan peningkatan minat belajar dan perhatian siswa pada saat belajar.

### **2.2.7 Prinsip-Prinsip Dalam Mengaktifan Siswa Dalam Belajar**

Prinsip utama agar siswa aktif dalam belajar yakni dengan dibimbing, dan diarahkan oleh guru. Seorang wajib menciptakan suasana belajar yang dapat, menantang, mendorong penalaran siswa sehingga ada respon dalam aktivitas pembelajaran.

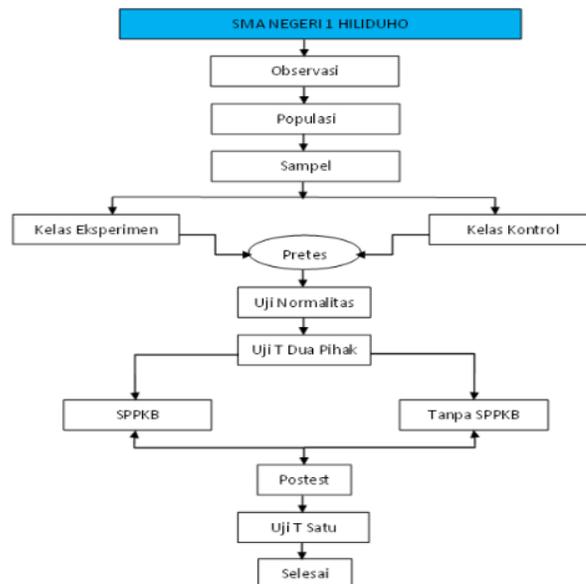
### 2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian oleh Amar Hamzah (2016) tentang "**Pengaruh SPPKB Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Bandung-2**" menunjukkan bahwa SPPKB secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil ini diperoleh melalui eksperimen dan analisis data siswa yang dilakukan pada tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu karena sama-sama membahas SPPKB pada variabel X. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada hasil belajar (variabel Y), sementara penelitian sekarang fokus pada keaktifan belajar (variabel Y). Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif untuk menilai pengaruh SPPKB terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif untuk menilai pengaruh SPPKB terhadap keaktifan belajar.

### 2.4 Kerangka Berpikir

Untuk memberikan pemahaman tentang alur berpikir dalam penelitian, maka dalam hal ini di gambarkan dalam bagan dibawah ini.



**Gambar : 2.1**

**Kerangka berpikir**

**Sumber : Peneliti 2024**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Abdullah (2015) mengemukakan Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memberikan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  = Ada pengaruh SPPKB terhadap aktifnya belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024.

$H_o$  = Tidak ada pengaruh SPPKB terhadap aktifnya belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen untuk melihat akibat dari perlakuan pada subjek, yaitu siswa, dengan dibandingkannya kelompok eksperimen dan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan agar terlihat adanya hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini adalah quasi eksperimen unntuk mengetahui akibat perlakuan pada siswa dengan terlibatnya dua kelas yang menerima perlakuan tidak sama. Hasil belajar diukur melalui pretes sebelum dan postes setelah perlakuan. Selngkapnya pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Desain Penelitian Two Group (Pretest dan Postest)

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

keterangan:

T<sub>1</sub>:Pretes

T<sub>2</sub>:Postes

X<sub>1</sub>: SPPKB

X<sub>2</sub>: Tanpa SPPKB

### 3.2 Variabel Penelitian

1. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan SPPKB, yang mempengaruhi atau ada perubahan pada variabel terikat (Sugiyono 2016:39).

2. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau hasil, karena ada variabel bebas (Sugiyono 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang diteliti. Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho dengan 60 siswa.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 118), sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Dua kelas dipilih sebagai sampel; kelas eksperimen menggunakan SPPKB, sementara kelas kontrol tidak menggunakan strategi tersebut.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen berupa Silabus, RPP, soal-soal pre-test, serta soal post-test untuk kedua kelas tersebut.

- Tes terdiri dari 20 soal; jawaban benar semuanya memberi nilai 100.
- Tiap soal bernilai 5 poin.
- Tes berbentuk objektif dengan penilaian skala Likert.
- Kisi-kisi tes adalah sebagai berikut:

No.	Indikator	No. Item Instrumen
1	Konsep Sistem Pembayaran dan Uang Sebagai Alat Pembayaran	1,2,3,4
2	Bank Sebagai Lembaga Keuangan	5,6,7,8, 19
3	Menguraikan Industri Keuangan Non Bank (IKNB)	9,10,11,12
5	Peran dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	1, 16, 17,18,,20

Sebelum penelitian, tes disusun dan diuji untuk validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda. Validitas isi disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka terkait uang dan lembaga keuangan.

### 3 Validitas Tes

Untuk melihat koefisien validitas tiap item dapat digunakan rumus point korelasi biserial : (Arikunto 2016:213)

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dengan:  $r_{pbi}$  = koefisien kolerasi poin biserial

$M_p$  = Mean skor

$$M_p = \frac{\sum(XY)}{X}$$

$M_t$  = Mean skor total

$$M_t = \left( \frac{\sum y}{N} \rightarrow N = \text{Jumlah responden} \right)$$

$s_t$  = standar deviasi skor total

$$s_t = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}}$$

Syarat suatu item dikatakan valid apabila  $r_{pbi} > r_{tabel}$  dan sebaliknya tidak valid. Dari hasil perhitungan maka semua butir soal valid. Dari daftar nilai kritik Product Moment dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  di dapat harga  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasil penelitian validitas angket dari nomor 1 sampai 20 semuanya valid dan dapat kita lihat lampiran 8.

### 4 Reliabilitas Tes

Menurut Arikunto (2016:115) untuk penentuan digunakan rumus K – R. 20

$$\text{yaitu : } r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dengan:  $r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$k$  = Jumlah item

$v_t$  = Varians nilai keseluruhan

2

$p$  = Proporsi siswa terjawab dengan benar

$q$  = Proporsi siswa terjawab dengan salah. ( $q = 1 - p$ )

$\Sigma p \cdot q$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

## 5 Tingkat Kesukaran Instrumen

Menurut Arikunto (2016 : 223) Untuk melihat rtingkat kesulitan soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dengan:  $P$  = Indeks kesukaran

$B$  = Jumlah Siswa

$JS$  = Jumlah peserta tes

16

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 20 soal yang diuji, 1 soal mudah, 1 soal sulit, dan 18 soal sedang. Lihat lampiran 10 untuk hasil perhitungan tingkat kesukaran tes.

## 6 Daya Pembeda Instrumen

Menurut Arikunto (2016 : 228) untuk penentuan daya item tes digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Klasifikasi:

- $D = 0,00 - 0,20$  : jelek
- $D = 0,20 - 0,40$  : cukup
- $D = 0,40 - 0,70$  : baik
- $D = 0,70 - 1,00$  : baik sekali

15

Hasil perhitungan berasal dari 20 soal yang diuji, 8 soal cukup, 11 soal baik, dan 1 soal sangat baik. Perhitungannya dilihat pada lampiran 11.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah yang akan ditempuh membutuhkan tiga teknik yaitu diantaranya:

40

#### 1. Tahap persiapan

Tahap ini, hal yang dibutuhkan adalah:

- a. Memberi tahu SMA Negeri 1 Hiliduho bahwa penelitian dilakukan secara daring.
- b. Melakukan observasi di sekolah untuk menemukan masalah.
- c. Mempersiapkan materi dan menyusun RPP.
- d. Hasil belajar diukur dengan instrumen tes
- e. Memvalidasi dan menguji coba instrumen tes pada siswa kelas XI yang sudah mempelajari materi IPS (Ekonomi).
- f. Menganalisis instrumen untuk validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda.
- g. Menarik kesimpulan dari analisis instrumen. Jika valid, instrumen diberikan kepada siswa kelas X yang dipilih sebagai sampel penelitian.

#### 2. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pretes pada kedua kelompok sampel untuk tahu awal kemampuan siswa.
- b. Mengajar kelas eksperimen dengan SPPKB dan kelas kontrol tanpa SPPKB.
- c. Melaksanakan postes untuk mengetahui hasil belajar IPS (Ekonomi) setelah pengajaran.
- d. Mengolah data pretes dan postes di kelas eksperimen dan kontrol.
- e. Menganalisis data pretes dan postes dengan uji t satu pihak, uji normalitas, dan uji homogenitas.
- f. Uji hipotesis.
- g. Ditarik kesimpulan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

- a. Menurut **Sudijono, (2018 : 80)** menghitung Mean dan simpangan baku tiap kelompok sampel dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \left( \frac{\sum x}{n} \right)$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Mean (rata – rata) nilai siswa

$\sum X_i$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah responden(Siswa)

Menurut **Arikunto (2016:299)** atau simpangan baku dengan rumus :

$$\sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left( \frac{\sum X}{N} \right)^2}$$

Dengan:

n = Jumlah responden; SD = Standar deviasi sampel

$\frac{\sum x^2}{N}$  = skor dikuadratkan dan dijumlahkan kemudian N dibagi N

$\left( \frac{\sum X}{N} \right)^2$  = semua skor dijumlahkan, dibagi N, lalu dikuadratkan

3

#### b. Uji Persyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. “Uji Liliefors” sebagai berikut :

- 1) Pengamatan  $X_1, X_2$  dan  $X_n$  berubah bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$

digunakan rumus :  $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  .....sudjana 2018:99

- 2) **2** Tiap bilangan baku ( $Z_i$ ), digunakan daftar distribusi normal

baku, dan dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

- 3) Jika proporsi ini dinyatakan dengan S ( $Z_i$ ), maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n} = \frac{f_{\text{kumulatif}}}{n}$$

- 3
- 4) Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.
  - 5) Harga mutlak dan selisih itu disebut  $L_0$ , kemudian dibandingkan  $L_0$  dengan nilai  $L_{tabel}$  yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata signifikan 0,05.

Kriteria Pengujian (Sudjana, 2018: 466) :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi *Normal*

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi *Tidak Normal*.

#### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan mengetahui apakah data homogen atau tidak. Persamaan varians ini akan diuji dengan menggunakan rumus: (Sudjana 2018: 249)

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana:

$$S_1^2 = \text{varians terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{varians terkecil}$$

#### 3 c. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Kesamaan Rata-rata Pretes (Uji t Dua Pihak)

14 Uji t dua pada kedua kelompok sampel. Hipotesis akan diuji berbentuk:

$H_a : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$  (nilai hasil belajar kelas eksperimen tidak sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$  (nilai kelas eksperimen sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

$\bar{X}_1$  = adalah nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = adalah nilai rata-rata kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah : (Sudjana 2018:239)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan standar deviasi gabungan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

$\bar{X}_1$  = rata-rata nilai di kelas eksperimen.

$\bar{X}_2$  = rata-rata nilai di kelas kontrol.

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen.

$n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol.

$S^2$  = varians gabungan kelas

t = harga t perhitungan

## 2) Uji Kesamaan Rata-rata postes (Uji t satu Pihak)

Uji t satu pihak mengetahui SPPKB Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada materi uang dan Lembaga keuangan.

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$  Nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen sama dengan nilai rata-rata kelas control (tidak ada pengaruh)

1  
Ha :  $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$  Nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas control (ada pengaruh)

5  
Jika data distribusi normal variansinya homogen maka uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan rumus: (Sudjana 2018:239)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata belajar kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata belajar kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians nilai hasil belajar kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians nilai hasil belajar kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah siswa pada kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa pada kelas kontrol

## 25 3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan peneliti ini di SMA Negeri 1 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Peneliti menyusun jadwal dan menargetkan berapa waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Maka, peneliti akan melakukan penelitian setelah seminar proposal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data didapat dari hasil belajar siswa kelas X pada materi pengukuran di SMA Negeri 1 Hiliduho, berjumlah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan total sampling dan termasuk penelitian eksperimen dengan terlibatnya dua kelas. Kelas X1 (30 siswa) sebagai kelas eksperimen menggunakan SPPKB, sedangkan kelas X2 (30 siswa) sebagai kelas kontrol tanpa SPPKB.

#### 4.1.1 Pelaksanaan Pretes

Sebelum pembelajaran, diberikan pretest untuk melihat awal kemampuan siswa tentang topik, baik pada kelas eksperimen yang dengan SPPKB maupun pada kelas kontrol tanpa SPPKB.

Adapun hasil pretes dilihat pada tabel 4.1 (lampiran 14 pada tabel 15 dan 17.)

35

**Tabel 4.1**

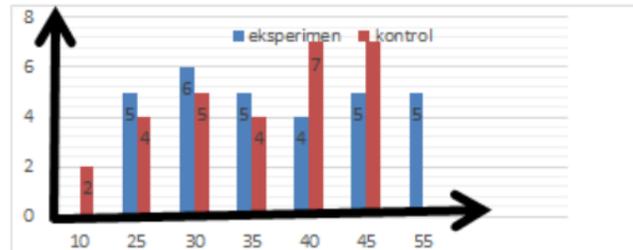
Nilai Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas eksperimen				Kelas kontrol				
	Nilai pretes	Fi	$\bar{X}$	SD	No.	Nilai pretes	Fi	$\bar{X}$	SD
1	15	1	36	9	1	20	2	35	8
2	25	5			2	25	5		
3	30	4			3	30	4		
4	35	5			4	35	5		
5	40	7			5	40	7		
6	45	7			6	45	7		
7	55	1			Jumlah		30		

Sumber: Hasil data dari excel

Dari tabel 4.1, terlihat bahwa kelas E (eksperimen) memiliki nilai 36 pada deviasi 9, sementara kelas K (kontrol) memiliki nilai 35 dengan pada deviasi 8. Sehingga, nilai kelas E lebih tinggi dibandingkan kelas

K. Perbandingan hasil penilaian pretest antara kedua kelas dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 4.1 Hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### 4.1.2 Pelaksanaan Postest

Setelah pembelajaran, diberikan postest untuk melihat akhir kemampuan siswa tentang topik, di kelas E (eksperimen) yang digunakan SPPKB dan kelas K (kontrol) yang tidak digunakan SPPKB. Hasil postes untuk kedua kelompok sampel terdapat pada tabel 4.2 dan lampiran 14 pada tabel 16 dan 18.

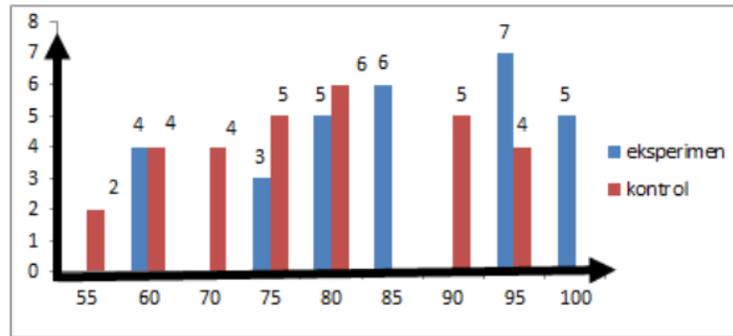
Tabel 4.2 nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas eksperimen					Kelas kontrol				
No.	Nilai postest	Fi	X	SD	No	Nilai postest	Fi	X	SD
1	60	4	85	13	1	55	2	77	12
2	75	3			2	60	4		
3	80	5			3	70	4		
4	85	6			4	75	5		
5	95	7			5	80	6		
6	100	5			6	90	5		
Jumlah		30			7	95	4		
			Jumlah		30				

Sumber: Hasil Penelitian melalui pengolahan data dari excel

Dari tabel 4.2, kelas E (eksperimen) memiliki nilai 85 pada deviasi 13, sedangkan kelas K (kontrol) memiliki nilai 76 pada deviasi 12.

Jadi, nilai kelas E lebih tinggi dengan kelas K. Perbandingan hasil penilaian postes antara kedua kelas dapat terdapat pada diagram batang berikut.



Gambar 4.2 Hasil postest kelas eksperimen dan kelas kontrol

## 6 4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas Data Penelitian

Normalitas diuji digunakan uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas data pretes dan postes untuk kelas E (eksperimen) dan K (kontrol) terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Lo	Ltabel	Kesimpulan
1	Eksperimen	Pretes	0,1254	0,161	Normal
		Postes	0,1251	0,161	Normal
2	Kontrol	Pretes	0,1277	0,161	Normal
		Postes	0,1501	0,161	Normal

Sumber : Hasil penelitian melalui pengolahan data dari excel

Hasil uji normalitas ditemukan bahwa pada kelas E (eksperimen), nilai  $Lo$  pretes adalah 0,1254 dan nilai postes 0,1251,

4 sedangkan pada kelas K (kontrol) nilai  $L_o$  pretes adalah 0,1277 dan nilai postes 0,1501. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 30$ , dan  $L_{tabel} = 0,161$ , semua  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga data dari kedua sampel berdistribusi normal. Selengkapnya di lampiran 14.

#### 7 4.2.2 Hasil Uji Homogenitas Data Pretes Dan Postes

8 Uji homogenitas bertujuan untuk melihat dua sampel berasal dari populasi yang homogen, dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dari distribusi F pada  $\alpha = 0,05$ . Selengkapnya di lampiran 15 dan tabel 4.5.

**Tabel 4.5.** Pengujian Homogenitas Data Penelitian

No	Data	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Chart Area	Pretes	Eksperimen	160,56	1,67	1,86	Homogen
		Kontrol	268,54			
2	Postes	Eksperimen	140,98	1,08	1,86	Homogen
		Kontrol	130,21			

Sumber: Hasil Penelitian melalui pengolahan data dari excel

8 Hasil perhitungan uji persyaratan data  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti kedua sampel memiliki varians yang sama (homogen). Dengan demikian, data penelitian normal dan homogen, sesuai syarat untuk pengujian hipotesis.

#### 4.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t pada pretes dan postes. Rincian perhitungan selengkapnya pada lampiran 16. Pengujian dilakukan dengan dua cara:

#### 4.3.1 Uji Kesamaan Rata- Rata Pretes ( Uji t Dua Pihak)

Uji kemampuan awal siswa dilakukan dengan uji t dua pihak. Rincian hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

Uji Kesamaan Rata-Rata Pretes

Data	Kelas	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Pretes	Eksperimen	0,48	2,002	Kemampuan awal sama
	Kontrol			

*Sumber:* Hasil Penelitian melalui pengolahan data dari excel

Dari hasil pretes, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,48, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 58$  adalah 2,002. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kemampuan kedua kelas dianggap sama.

Hasil pretes menunjukkan  $t_{hitung}$  0,48 dan  $t_{tabel}$  2,002 pada taraf signifikan 0,05 dengan  $dk = 58$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelas memiliki kemampuan yang sama.

#### 4.3.2 Uji Kesamaan Rata- Rata Postes (Uji t Satu Pihak)

Uji akhir kemampuan siswa menggunakan uji t satu pihak. Hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada tabel di bawah dan dapat dilihat pada lampiran 16 bagian B.

**Tabel 4.7**

Uji Kesamaan Rata-Rata Postes

Data	Kelas	Model pembelajaran	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Postes	Eksperimen	Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB)	2,797	1,671	Ada pengaruh
	Kontrol	Pembelajaran Konvensional			

Sumber: Hasil Penelitian melalui pengolahan data dari excel

Hasil postes di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (2,797) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,671) pada taraf signifikan 0,05 dengan  $dk = 58$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti SPPKB berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Uang di kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil postes menunjukkan  $t_{hitung}$  2,797 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,671 pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 58$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini menunjukkan adanya pengaruh SPPKB terhadap hasil belajar siswa pada materi Uang di kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,797 > 1,671) yang mengindikasikan pengaruh signifikan dari SPPKB terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Uang dan Lembaga Keuangan di kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2023/2024, yang diakibatkan oleh beberapa keunggulan SPPKB, yaitu:

1. Siswa terlatih komunikasi dan bertanya, mendorong ide-ide mereka.

2. Mendorong saling membantu antara siswa
3. Meningkatkan motivasi siswa melalui kerja sama dalam kelompok.
4. Memperkuat semangat belajar siswa melalui kerja sama antar siswa.

Namun, penelitian ini juga menghadapi kendala dalam penerapan SPPKB, antara lain:

1. Keterbatasan waktu mengurangi kesempatan siswa untuk memberikan ide dan menjawab pertanyaan, sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.
2. Siswa cenderung ribut selama proses belajar mengajar, terutama saat memantau kelompok.

Berdasarkan hasil dan uji hipotesis maka penerapan Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB) terbukti.

## PENUTUP

## 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan uji diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan SPPKB pretes yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 36 dan sedangkan pada kelas kontrol pretes yang di peroleh sebesar 35.
2. Efektivitas belajar siswa diperoleh pada kelas eksperimen 85 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh sebesar 77.
3. Bahwa SPPKB dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada taraf signifikan dari hasil uji t, penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,797 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,671 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## 5.2 SARAN

Dari hasil penelitian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa saran oleh peneliti yaitu :

1. Bagi guru IPS(Ekonomi) diharapkan untuk Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB) dilakukan, sehingga mendorong efektivitas pada keaktifan belajar IPS(Ekonomi) pada topik Uang dan Lembaga Keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, supaya mencoba Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB) menggunakan topik yang beda.

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 HILIDUHO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

# 25%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	83 words — 2%
2	<a href="https://jurnal.darmaagung.ac.id">jurnal.darmaagung.ac.id</a> Internet	80 words — 2%
3	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	80 words — 2%
4	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	66 words — 2%
5	<a href="https://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet	60 words — 1%
6	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet	46 words — 1%
7	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	46 words — 1%
8	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	45 words — 1%

---

9	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet	36 words — 1%
10	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet	33 words — 1%
11	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	32 words — 1%
12	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	26 words — 1%
13	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet	25 words — 1%
14	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet	24 words — 1%
15	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	21 words — 1%
16	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
17	<a href="http://jurnal.uisu.ac.id">jurnal.uisu.ac.id</a> Internet	19 words — < 1%
18	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	19 words — < 1%
19	<a href="http://thesis-chemicalen.blogspot.com">thesis-chemicalen.blogspot.com</a> Internet	19 words — < 1%
20	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%

---

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

21	Internet	17 words — < 1%
22	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
23	Dony Borneo, Rabiman Rabiman. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT SISTEM INJEKSI BAHAN BAKAR BENSIN PADA SISWA KELAS XII TKR SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA", TAMAN VOKASI, 2015 Crossref	15 words — < 1%
24	<a href="http://www.rocketpena.com">www.rocketpena.com</a> Internet	15 words — < 1%
25	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet	14 words — < 1%
26	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
27	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	13 words — < 1%
28	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
29	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
30	Dian Permatasari Kusuma Dayu. "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL MID (Meaningful instruksional Design) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA	11 words — < 1%

- 
- 31 [www.neliti.com](http://www.neliti.com) 11 words — < 1%  
Internet
- 
- 32 Fitriah Mujahidah Mujahidah, Wawan Syahiril Anwar, Resyi Abdul Gani. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU", Jurnal Elementary, 2023  
Crossref 10 words — < 1%
- 
- 33 [biologijasri.blogspot.com](http://biologijasri.blogspot.com) 10 words — < 1%  
Internet
- 
- 34 [journal.politeknik-pratama.ac.id](http://journal.politeknik-pratama.ac.id) 10 words — < 1%  
Internet
- 
- 35 [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id) 10 words — < 1%  
Internet
- 
- 36 Sifra Bertin Mboisasi, Kasmudin Mustapa, Ratman Ratman. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Scramble terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Kristen GPID Palu", Jurnal Akademika Kimia, 2018  
Crossref 9 words — < 1%
- 
- 37 [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) 9 words — < 1%  
Internet
- 
- 38 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net) 9 words — < 1%  
Internet

39	fmipa.um.ac.id Internet	8 words — < 1%
40	ranifitria93.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
41	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	8 words — < 1%
42	repositori.unsil.ac.id Internet	8 words — < 1%
43	repository.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
44	repository.uin-suska.ac.id Internet	8 words — < 1%
45	Mela Selfia, Ag. Sri Purnami. "HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION SISWA KELAS III SD N KARANGTENGAH BARU", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2019 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF